

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam menjalani kehidupan tidak pernah lepas dari ancaman yang datang dari lingkungan sekitarnya. Interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya merupakan suatu proses yang alami dan akan berlangsung mulai manusia dilahirkan sampai meninggal dunia. Interaksi terjadi karena manusia memerlukan daya dukung lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup yakni untuk bernafas, minum, makanan sebagai sumber energi serta kebutuhan-kebutuhan lainnya. Aktivitas manusia yang cenderung destruktif, serta pembangunan yang kurang bijaksana dapat menimbulkan dampak yang negatif terhadap lingkungan, tidak saja merusak sumber daya alam tetapi juga menimbulkan pencemaran lingkungan (Rizal Ahmadi, 2018, h. 2).

Pencemaran lingkungan merupakan bentuk perubahan alam dan iklim di bumi akibat ulah tangan manusia itu sendiri yang tidak disadari. Untuk menanamkan kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan, langkah yang paling strategis adalah melalui pendidikan tentang lingkungan hidup. Dengan memberikan penjelasan dan motivasi pentingnya memiliki sikap peduli lingkungan baik dalam bentuk penyuluhan untuk masyarakat di luar sekolah maupun pendidikan lingkungan yang dimasukkan dalam kurikulum sekolah karena lingkungan akan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manusia. Hal ini ditunjukkan dengan asumsi bahwa jika pengetahuan tentang lingkungan meningkat, maka perilaku peduli lingkungan juga meningkat dan akan

mengurangi kerusakan lingkungan dimasa yang akan datang. Sebagaimana diketahui bahwa dengan pendidikan, sikap manusia dapat diubah dan didik. Sikap lingkungan dapat dibiasakan dari hal yang terkecil misalnya, membuang sampah pada tempatnya, memisahkan sampah organik dengan sampah non organik, menanam pohon, menggunakan sumber daya alam (SDA) secukupnya dan menjaga kebersihan lingkungan (Hamzah, 2013, h. 3).

Kebersihan lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting dan tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Menjaga kebersihan lingkungan sama artinya menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari kotoran, seperti debu, sampah dan bau yang tidak sedap. Oleh karena itu, manusia harus selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak rusak dan tercemar, sebab apa yang Allah berikan kepada manusia semata-mata merupakan suatu amanat untuk mengelolanya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Araf (7 : 56) yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ۝

Terjemahan:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.

Ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT melarang manusia membuat kerusakan di muka bumi. Bumi sudah diciptakan oleh Allah secara harmonis dan memenuhi kebutuhan makhluk hidup dengan segala kelengkapannya, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan dan lain-lain, yang semuanya ditunjukkan untuk keperluan manusia agar dapat diolah dan

dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka (Istianah, 2015, h. 253).

Kerusakan lingkungan tidak hanya disebabkan oleh orang dewasa, tetapi remaja saat ini pun turut menyebabkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan yang saat ini sedang marak diberitakan media yakni mengenai perilaku remaja yang sering membuang sampah bukan pada tempatnya dan merusak taman bunga. Mengatasi masalah yang terjadi perlu adanya kepedulian terhadap lingkungan agar tercipta suasana lingkungan yang nyaman. Pada saat ini diperlukan adanya pengelolaan lingkungan yang bertujuan membangun kesehatan masyarakat. Terutama generasi muda seperti siswa sekolah sehingga dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran disekolah dan dapat dipantau langsung oleh guru (M. Ichwan Fauzi, 2012, h. 19).

Guru dalam memberikan pengetahuan/pendidikan lingkungan kepada anak didik, harus mampu membuat anak didik untuk memilih nilai-nilai hidup yang semakin kompleks, dan tidak mengasingkan diri dalam melindungi lingkungan hidup. Memahami dan menjelaskan perilaku dan pengelolaan sampah dapat menggunakan pendekatan teori psikologi mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sebab dari pengalaman dan hasil penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada tidak didasari oleh pengetahuan (Aziz Tanama, 2020, h. 2). Hal ini sesuai dengan pendapat Soekidjo Notoatmojo yang menyatakan bahwa, perilaku yang didasari

oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Hasibuan, 2021, h. 95).

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Safitri, (2019. h. 15) juga menunjukkan bahwa siswa memiliki nilai penguasaan pengetahuan lingkungan hidup rata-rata paling besar pada indikator perubahan lingkungan yaitu 84,60 dan nilai rata-rata paling kecil pada indikator dampak perubahan lingkungan bagi kehidupan 72,54. Sedangkan untuk tingkat pengetahuannya, 91% siswa paling banyak menguasai di C1 pada indikator dampak perubahan lingkungan bagi kehidupan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Rifa Fitriani, 2017, h. 72) juga menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan hidup memiliki hubungan positif yang cukup signifikan dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan. Pengetahuan etika lingkungan memiliki hubungan positif yang kurang signifikan dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan. Pengetahuan lingkungan hidup dan etika lingkungan secara bersama-sama memiliki hubungan positif yang signifikan dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan.

Hasil observasi yang dilakukan di MTs. Ibnul Amin Tampabulu, didapatkan bahwa disekeliling lingkungan sekolah dipenuhi berbagai macam tumbuhan pepohonan yang membuat sekolah terasa rindang dan sejuk, serta berbagai macam tanaman yang berada disekitar kelas yang membuat kelas enak dipandang, dan tidak membosankan (gambar terdapat di lampiran 17, halaman 122). Selain itu, guru-guru di sekolah senantiasa mengarahkan dan mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan mengarahkan siswa untuk membuat prakarya dari bahan bekas baik dari bahan organik maupun

anorganik seperti yang telah dibuat oleh siswa yaitu memanfaatkan ranting pohon yang sudah kering untuk dijadikan sebagai hiasan ruangan. Meskipun guru-guru telah mengupayakan agar siswa-siswanya peduli terhadap lingkungan, namun masih ada saja yang membuang sampah sembarangan. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian siswa yang membuang sampah bukan pada tempatnya, seperti membuang sampah di dalam laci, dan di luar jendela serta kurang menjaga kualitas udara seperti membakar sampah, dedaunan dan pembungkus makanan, serta berlebihan dalam menggunakan air.

Mengenai penjelasan latar belakang di atas, pentingnya penelitian ini yaitu untuk membuat pengetahuan lingkungan hidup lebih kondusif dalam membentuk perilaku peduli lingkungan siswa MTs. Ibnu Amin. Membuat siswa lebih inovatif dalam menjaga kebersihan dan melestarian lingkungan serta untuk meningkatkan kesadaran, penghargaan, dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup secara menyeluruh.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan lingkungan yang diajarkan pada siswa belum dilakukan kajian sehingga penelitian ini perlu dikasih lanjut.
2. Perilaku peduli lingkungan siswa di sekolah ini belum pernah dikaji sehingga penelitian perlu dilakukan.
3. Perilaku yang dibentuk pada siswa melalui pengetahuan lingkungan belum diuraikan secara spesifik.

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti membatasi masalah. Adapun batasan masalah adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di MTs. Ibnul Amin Tampabulu Kab. Bombana Kecamatan Poleang Utara Desa Tampabulu tahun pelajaran 2021/2022.
2. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs. Ibnul Amin Tampabulu dengan sampel sebanyak 38 siswa.
3. Penilaian materi pengetahuan lingkungan hidup pada mata pelajaran IPA kelas VII adalah menggunakan tes pilihan ganda dan essay.
4. Materi lingkungan hidup dibatasi pada materi interaksi makhluk hidup dan lingkungannya, pencemaran lingkungan, dan perubahan iklim.
5. Perilaku peduli lingkungan diukur menggunakan angket berupa pernyataan positif dan negatif.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman materi lingkungan hidup siswa MTs. Ibnul Amin Tampabulu?
2. Bagaimanakah perilaku peduli lingkungan siswa MTs. Ibnul Amin Tampabulu?
3. Apakah ada hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan perilaku peduli lingkungan siswa MTs. Ibnul Amin Tampabulu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman materi lingkungan hidup siswa MTs. Ibnul Amin Tampabulu.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku peduli lingkungan siswa MTs. Ibnul Amin Tampabulu.
3. Untuk menguji apakah terdapat hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan perilaku peduli lingkungan siswa MTs. Ibnul Amin Tampabulu.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Bagi guru, memperoleh informasi tentang lingkungan hidup dan perilaku peduli lingkungan yang dimiliki oleh siswa, kemudian sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan pengetahuan lingkungan hidup dan perilaku peduli lingkungan siswa saat kegiatan sekolah berlangsung untuk menanggulangi resiko terjadinya kerusakan lingkungan sekitar sekolah.
3. Bagi siswa, sebagai motivasi penguasaan pengetahuan lingkungan hidup dan meningkatkan perilaku peduli terhadap lingkungan.
4. Bagi peneliti lain, dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian lain yang sejenis.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah arti mengenai istilah yang berhubungan dengan variabel penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan lingkungan hidup dan perilaku peduli lingkungan siswa kelas VII. Agar tidak menimbulkan kesalahan dan penafsiran, pengertian istilah yang berhubungan dengan judul yaitu:

1. Pengetahuan lingkungan hidup merupakan materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPA kelas VII yang terdiri dari materi interaksi makhluk hidup dan lingkungannya, pencemaran lingkungan, dan perubahan iklim. Pengetahuan lingkungan hidup dinilai berdasarkan tingkat kognitif siswa yang diukur menggunakan tes tertulis pilihan ganda dan essay dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang.
2. Perilaku peduli lingkungan merupakan karakter perilaku yang ditunjukkan oleh siswa bagaimana siswa terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Perilaku peduli lingkungan siswa diukur menggunakan angket pernyataan positif dan negatif dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan, yaitu membersihkan WC, membuang sampah pada tempatnya (melakukan pemilihan sampah organik dan anorganik), membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman di halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah, menghemat penggunaan air, menegur orang lain jika tidak menjaga kebersihan lingkungan.